Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 2394-2402
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.5510

Analisis Faktor-Faktor Strategis yang Mempengaruhi Pengelolahan Sampah di Kota Jambi

Atresha Oktadio Hilsia*, M. Naswir, Harmes
Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi
*Correspondence: hilsiatresa@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi melalui pendekatan studi kasus dan implementasi kebijakan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung, sementara data sekunder diperoleh dari studi dokumen seperti jurnal, buku, laporan, dan peraturan terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kota Jambi masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemisahan sampah di sumbernya dan fluktuasi harga produk daur ulang. Dukungan regulasi yang kuat dan komitmen pemerintah daerah yang memberikan peluang untuk pengelolaan sampah yang lebih baik. Teknologi pengolahan sampah yang canggih dan peningkatan kesadaran masyarakat juga diidentifikasi sebagai faktor-faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pengelolaan sampah di Kota Jambi.

Kata Kunci: pengelolaan sampah, kebijakan lingkungan, SWOT *analysis.*

Abstract. *This research aims to analyze the factors that influence waste management in Jambi City through a case study approach and environmental policy implementation. This research uses a mixed method, which combines quantitative and qualitative approaches. Primary data was collected through questionnaires, interviews and direct observation, while secondary data was obtained from document studies such as journals, books, reports and related regulations. Data analysis was carried out using the SWOT technique to evaluate internal and external factors that influence waste management in Jambi City. The research results show that waste management in Jambi City still faces various challenges, including a lack of waste separation at the source and fluctuations in the price of recycled products. Strong regulatory support and local government commitment provide opportunities for better waste management. Advanced waste processing technology and increasing public awareness were also identified as important factors that can support the success of waste management in Jambi City.*

Keywords*: waste management, environmental policy, SWOT analysis.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang, dan pembuangan bahan sampah dari awal hingga akhir. Proses ini mencakup berbagai tahap mulai dari pemilahan sampah di sumbernya, pengangkutan ke fasilitas pengolahan, hingga pengolahan yang bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Tujuan utama dari pengelolaan sampah adalah untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, serta memaksimalkan pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang (Dedy Iskandar, 2024). Dalam konteks yang lebih luas pengelolaan sampah juga melibatkan upaya pendidikan dan partisipasi masyarakat untuk mengurangi produksi sampah melalui gaya hidup berkelanjutan dan penggunaan barang-barang yang ramah lingkungan. Kebijakan dan regulasi dari pemerintah, serta kerjasama antara sektor publik dan swasta, memainkan peran penting dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien (Muliyadi et al., 2023). Dengan demikian, pengelolaan sampah bukan hanya sekadar kegiatan teknis, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan kebijakan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan lingkungan yang lebih baik dan keberlanjutan.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh kota-kota di Indonesia, termasuk Kota Jambi. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang pesat, volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat semakin meningkat. Hal ini

mengharuskan adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien untuk menjaga kebersihan, kesehatan, serta keberlanjutan lingkungan. Namun, pengelolaan sampah di banyak kota, termasuk Kota Jambi, masih menghadapi berbagai kendala yang kompleks, seperti kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, rendahnya partisipasi masyarakat, dan implementasi kebijakan yang belum optimal (Jadda et al., 2022).

Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari air, tanah, dan udara, serta menjadi sarang bagi berbagai penyakit (Viareco et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan holistik untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah ini. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui studi kasus dan implementasi kebijakan lingkungan yang tepat. Kota Jambi sebagai ibu kota Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Sesmawati et al., 2020). Pertumbuhan ini berdampak pada peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya mencapai ratusan ton. Namun, kapasitas pengelolaan sampah yang ada belum mampu mengimbangi volume sampah yang terus meningkat tersebut.

Menurut Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020, pengelolaan sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah di Kota Jambi. Tujuan ini juga mencakup upaya menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup, melindungi kesehatan masyarakat, memanfaatkan sampah sebagai sumber daya bernilai ekonomi, serta mewujudkan pelayanan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien (Yakobu et al., 2024). Selain itu, peraturan ini menekankan pentingnya peran aktif masyarakat dan pelaku usaha dalam mengurangi dan menangani sampah secara berwawasan lingkungan. Pengelolaan sampah ini didasarkan pada nilai tanggung jawab, kesadaran, kebersamaan, dan nilai ekonomi.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi adalah keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pengelolaan sampah. Banyak tempat pembuangan akhir (TPA) yang sudah melebihi kapasitas, sehingga tidak mampu menampung sampah yang semakin banyak. Selain itu, fasilitas pengolahan sampah seperti tempat pemilahan dan daur ulang masih sangat terbatas (Ningsih et al., 2020). Akibatnya, sebagian besar sampah berakhir di TPA tanpa melalui proses pengolahan yang memadai. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2014, yang diterbitkan setiap lima tahun, dapat diketahui persentase cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data menunjukkan bahwa metode pengelolaan sampah yang paling umum adalah dengan cara dibakar, yaitu sebesar 60,5%. Sementara itu, sampah yang diangkut oleh petugas mencapai 18,4%, dibuang ke parit/kali/laut sebesar 11,2%, ditimbun dalam tanah 6%, dibuang sembarangan 3,7%, dan hanya 0,3% yang diolah menjadi kompos (Marsuki et al., 2022).

Partisipasi masyarakat juga merupakan faktor penting dalam pengelolaan sampah. Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik masih rendah. Banyak masyarakat yang belum terbiasa melakukan pemilahan sampah dari sumbernya, sehingga menyulitkan proses pengolahan sampah di tahap selanjutnya. Sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik perlu ditingkatkan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat (Absor, 2022). Implementasi kebijakan lingkungan yang belum optimal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi. Meskipun sudah ada berbagai peraturan dan kebijakan yang mengatur pengelolaan sampah, namun pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala (Fadillah et al., 2024). Kurangnya koordinasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu penyebab utama belum optimalnya implementasi kebijakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan implementasi kebijakan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi. Menurut Sugiyono (2019) mengatakan metode campuran

adalah metode yang mengkombinasikan penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif, valid, dapat dipercaya, dan objektif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data numerik melalui survei dan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat dan pelaku usaha di Kota Jambi. Data kuantitatif ini akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah.

Pendekatan kualitatif di sisi lain akan melibatkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussions*) dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat setempat. Metode ini akan digunakan untuk memahami perspektif dan pengalaman mereka terkait pengelolaan sampah serta untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan lingkungan yang ada. Analisis data kualitatif akan dilakukan melalui teknik coding dan thematic analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan wawasan mendalam yang dapat melengkapi temuan kuantitatif. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Jambi, serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi kebijakan yang efektif.

Dalam penelitian ini, populasi meliputi Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, seorang camat di Kecamatan Kota Baru, masyarakat dari enam kelompok bank sampah, serta empat pejabat DLH Kota Jambi yang terdiri dari kepala bidang persampahan, kepala seksi pengurangan, penanganan, dan peningkatan peran serta masyarakat (Sugiyono, 2018). Sampel, sebagai bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut, dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana informan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan bidang pengelolaan sampah (Sugiyono, 2018). Teknik ini memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, *criterion sampling* digunakan untuk memilih informan yang benar-benar ahli dalam pengelolaan sampah guna mendapatkan data yang akurat dan sesuai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui angket (kuesioner), hasil observasi, dan wawancara. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen pendukung seperti jurnal, buku, laporan, dan peraturan yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer yang telah diperoleh. Penilaian responden terhadap kuesioner AHP menggunakan skala 1 hingga 9, di mana skala ini menjelaskan pentingnya satu elemen dibandingkan dengan elemen lainnya, mulai dari sama penting (skala 1) hingga mutlak lebih penting (skala 9). Dalam analisis AHP, berlaku aksioma timbal balik: jika elemen i dinilai tiga kali lebih penting dibanding elemen j, maka elemen j harus 1/3 kali pentingnya elemen i. Penilaian ini menghasilkan matriks perbandingan berpasangan berukuran n x n, dengan jumlah penilaian n(n-1)/2 karena matriksnya timbal balik dan elemen diagonalnya adalah 1. Hasil kuesioner disusun dalam matriks perbandingan, dihitung vektor eigen dan nilai eigen untuk menentukan prioritas, serta dilakukan pengukuran konsistensi. Konsistensi sangat penting untuk validitas data dan keputusan, memastikan logika perbandingan antara elemen konsisten. Menurut Creswell (2014) AHP menggabungkan aspek kualitatif dan kuantitatif untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam situasi kompleks, di mana nilai rata-rata dari persepsi responden digunakan untuk analisis gabungan dari 13 responden.

HASIL

Timbulan sampah di daerah permukiman di Kota Jambi diangkut dengan sistem individual atau komunal tidak langsung, di mana sampah dikumpulkan di transfer depo sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Timbulan sampah diartikan sebagai banyaknya sampah yang dihasilkan per unit per hari dalam satuan berat atau volume. Data timbulan sampah sangat penting untuk memperkirakan jumlah sampah yang dihasilkan oleh setiap sumber. Di Kota Jambi, timbulan sampah yang dihasilkan adalah sekitar 8.793,99 kg/hari dan 29,31 m^3/hari dari populasi sebanyak 12.563 jiwa (Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, 2024). Untuk keperluan sampling timbulan sampah di Kota Jambi dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat pendapatan. Kelompok perumahan menengah ke atas diwakili oleh TPS 3R Sinar Kenali dengan lokasi sampling di Perumahan New Castle dan

Monaco. Kelompok perumahan menengah diwakili oleh TPS 3R Mekar Sari dengan lokasi di Aston Villa dan perumahan teratur di sekitar Kelurahan Talang Bakung. Kelompok perumahan menengah ke bawah diwakili oleh TPS 3R Makmur Jaya di Kelurahan Eka Jaya. Pembagian ini membantu dalam memperoleh data yang lebih akurat tentang timbulan sampah dari berbagai tingkatan pendapatan masyarakat.

Dalam proses pengangkutan sampah dari berbagai sumber umumnya dicampur, tidak dipisahkan berdasarkan jenis atau sumbernya. Ini terjadi karena sistem pengangkutan sampah di Kota Jambi lebih fokus pada rute dan jalur yang dilewati oleh alat angkut sampah. Kondisi ini menyebabkan tantangan dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam hal pemisahan dan daur ulang. Meskipun pelayanan sampah mencakup berbagai sumber, pendekatan yang digunakan dalam pengangkutan perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam menangani sampah secara terpisah sesuai dengan kategorinya.

Tabel 2
Timbulan Sampah di Pemukiman Kota Jambi

Sumber Sampah	Timbulan Sampah	
	Kg/orang/hari	liter/orang/hari
RT Kelas Atas	0,44	7,93
RT Kelas Menengah	0,43	6,23
RT Kelas Bawah	0,58	7,94

Sumber: Data Olahan

Dalam proses pengambilan sampel untuk sumber sampah non-permukiman di Kota Jambi, pendekatan yang digunakan adalah menghitung proporsi timbulan sampah terhadap sampah yang diangkut ke TPA berdasarkan asal sumber sampahnya. Berdasarkan data pengangkutan, diketahui bahwa 59,65% dari total timbulan sampah kota berasal dari daerah permukiman, sehingga sisanya, yaitu 40,35%, berasal dari sumber non-permukiman. Meskipun produk peraturan daerah mengenai pengelolaan sampah telah tersedia, seperti Perda Kota Jambi Nomor 8 Tahun 2013, belum semua aspeknya diimplementasikan sepenuhnya. Peraturan ini menitikberatkan pada pelayanan pemerintah kepada masyarakat, namun kurang menyoroti peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, Perda Kota Jambi Nomor 11 Tahun 2003 mengatur retribusi pelayanan persampahan yang dipungut oleh pemerintah kota. Pada tahun 2014, Instruksi Walikota Jambi Nomor 1122/BLH/2014 melarang pembakaran sampah di wilayah kota.

Pengelolaan sampah di Kota Jambi ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup, yang dipimpin oleh kepala dinas dan bertanggung jawab langsung kepada walikota melalui sekretaris daerah. Pembiayaan pengelolaan sampah bersumber dari APBN dan APBD, serta retribusi pelayanan persampahan. Retribusi ini sangat penting untuk mengganti biaya yang dikeluarkan oleh dinas, meskipun sebagian besar warga permukiman tidak membayar karena retribusi ini digabungkan dengan pembayaran air PDAM. Peran swasta dan masyarakat sangat berpengaruh dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi. Masyarakat dan pelaku informal mulai mengolah dan memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomi dan seni. Namun, pemilahan sampah oleh masyarakat belum dilakukan berdasarkan jenisnya. Sistem pewadahan sampah dilakukan secara individual dan komunal, dengan pengangkutan sampah dari rumah tangga menggunakan gerobak atau motor roda tiga menuju transfer depo. Pengangkutan sampah ke TPA dilakukan dua kali sehari dengan dump truck berkapasitas 6 m^3. Di beberapa kecamatan, pengolahan sampah melalui Bank Sampah dan TPS 3R belum sepenuhnya diterapkan.

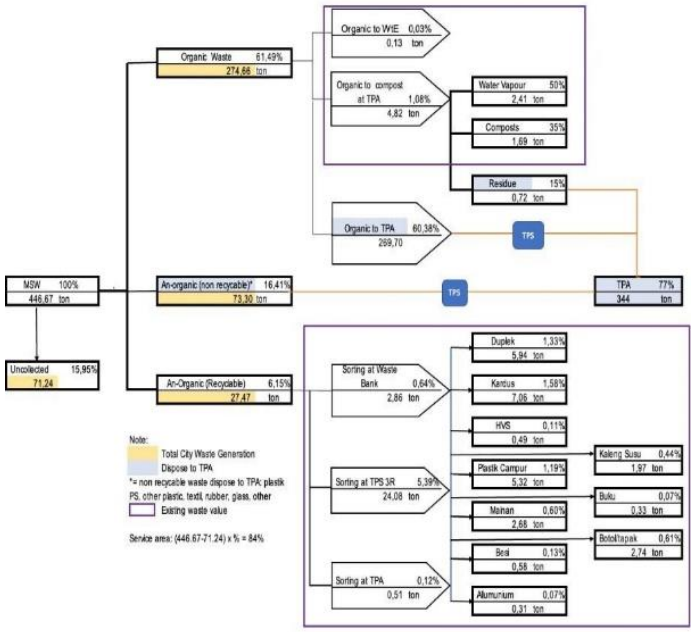

Sumber: data olahan

Gambar 1
Waste Flow

Gambar 1 dapat dilihat bahwa sekitar 84% total timbulan sampah di Kota Jambi telah dikelola secara formal melalui pemerintah kota maupun TPS3R dan Bank Sampah. Sedangkan 16% lainnya yang tak terkumpulkan, sebagian dikelola oleh sektor informal yaitu pemulung dan pelapak. Sisanya terlepas ke lingkungan dengan cara dibuang ke badan air dan ke semak-semak, dibakar, dan ditimbun. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah dalam penelitian ini adalah hasil penilaian dari beberapa pakar yang memiliki pengetahuan terkait pengelolaan persampahan di Kota Jambi.

Tabel 3
Hasil Penilaian Responden Faktor Internal

No	Faktor Internal	Bobot	Kriteria
1	Regulasi Pemerintahan yang mendukung	4.62	S1
2	Kelembagaan pengelola bank sampah	4.77	S2
3	Struktur organisasi yang efektif	4.54	S3
4	SDM yang memadai	4.23	S4
5	Pemasaran produk 3R	4.00	W1
6	Anggaran Pemerintah Kota Jambi untuk Pengelolaan sampah	4.46	S5
7	Sarana dan prasarana operasional	4.31	S6
8	Fluktuasi harga produk 3R	3.77	W2
9	Tingkat pengurangan sampah	4.08	W3
10	Teknologi pengolahan sampah	3.46	W4
	Rata-rata	4.22	

Sumber: data olahan

Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai faktor internal adalah 4,22. Faktor-faktor ini kemudian dibagi menjadi dua kategori: kekuatan (nilai di atas rata-rata) dan kelemahan (nilai di bawah rata-rata). Menurut (Mashuri & Nurjannah, 2020) kekuatan adalah kompetensi khusus dalam organisasi yang memberikan keunggulan komparatif di pasar. Berdasarkan penilaian responden, faktor-faktor yang menjadi kekuatan dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi antara lain kelembagaan pengelola bank sampah, yang biasanya dibentuk mengikuti struktur RT, RW, atau Posyandu di wilayah perumahan. Struktur ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada, sehingga dapat membantu menjaga kualitas lingkungan.

1. Faktor Kekuatan (*Strength*)

Faktor kekuatan lain adalah regulasi pemerintahan yang mendukung pengelolaan sampah, termasuk undang-undang dan peraturan daerah yang mengatur pengurangan dan penanganan sampah. Misalnya, Undang-Undang No. 81 Tahun 2018 dan No. 18 Tahun 2008 yang menetapkan strategi pengelolaan sampah, serta Peraturan Walikota Jambi No. 61 Tahun 2018 yang membatasi penggunaan kantong plastik. Implementasi peraturan ini terbukti efektif di mall, supermarket, dan minimarket yang kini menggunakan tote bag ramah lingkungan. Selain itu, Perda Kota Jambi No. 8 Tahun 2013 dan No. 5 Tahun 2020 mengatur pengelolaan sampah dengan ketat, termasuk denda bagi warga yang membuang sampah sembarangan di luar jam yang ditentukan. Struktur organisasi yang efektif di pemerintah daerah juga menjadi kekuatan, seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010. Pemerintah kota dapat membentuk lembaga pengelola sampah atau Badan Layanan Umum (BLU) setingkat unit kerja pada SKPD untuk menangani sampah. Lembaga ini bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan, strategi, dan rencana terkait persampahan, serta dapat memungut dan mengelola biaya layanan pengelolaan sampah sesuai tarif yang ditetapkan.

Faktor kekuatan lainnya termasuk ketersediaan dana APBD untuk pengelolaan sampah dan sarana operasional yang memadai, seperti drum sampah di pinggir jalan. Dana yang cukup memungkinkan pemerintah untuk memenuhi pembiayaan dalam pengelolaan sampah, sedangkan sarana operasional membantu mencegah penumpukan sampah di sumbernya dan mendorong kebersihan lingkungan. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang memadai juga menjadi kekuatan, dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat yang baik dalam mengelola sampah secara berwawasan lingkungan.

2. Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Menurut Siagian (2012), kelemahan adalah keterbatasan dalam sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang menghambat kinerja organisasi. Berdasarkan penilaian responden, faktor kelemahan dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi meliputi fluktuasi harga produk 3R, teknologi pengolahan sampah yang masih sederhana, kesulitan dalam pemasaran produk 3R, dan rendahnya tingkat pengurangan sampah. Fluktuasi harga produk 3R menyebabkan bank sampah sering mengalami kerugian karena harga jual sampah yang tidak stabil. Teknologi pengolahan yang sederhana membuat bank sampah tidak dapat menawarkan nilai tambah yang signifikan, seperti pengolahan plastik menjadi biji, pellet, atau produk dengan nilai lebih tinggi melalui teknologi canggih seperti pirolisis.

Kesulitan pemasaran produk 3R juga menjadi kendala besar. Pemerintah daerah diharapkan dapat membantu mempromosikan dan mendistribusikan produk kerajinan dari bank sampah melalui pameran dan penggunaan produk daur ulang dalam kegiatan pemerintahan. Kurangnya lahan untuk TPS juga menjadi masalah serius karena sebagian besar lahan sudah digunakan untuk permukiman, dan masyarakat enggan menyediakan lahan untuk TPS karena kekhawatiran akan estetika dan kesehatan lingkungan. Akibatnya, tempat pengumpulan sampah sementara kurang memadai, dan sampah sering dibuang sembarangan. Secara keseluruhan, faktor kekuatan dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi lebih dominan dibandingkan dengan kelemahannya, dengan nilai total rata-rata kekuatan sebesar 26,93 dan kelemahan sebesar 15,31, menunjukkan selisih sebesar 11,62.

Tabel 4
Hasil Penilaian Responden atas Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Bobot	Kriteria
1	Potensi sampah menjadi nilai tambah ekonomi untuk pendapatan daerah	4.31	O1
2	Layanan persampahan yang ada di masyarakat	3.77	T1
3	Adanya peraturan tentang pengelolaan sampah	4.62	O2
4	Peningkatan kebersihan lingkungan	4.00	O3
5	Media yang digunakan untuk sosialisasi dalam hal pengelolaan sampah ke masyarakat	3.38	T2
6	Kerjasama dengan instansi lain	4.23	O4

7	Partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengumpulan sampah dari rumah tangga ke Bank sampah	3.46	T3
8	Komitmen pemerintah daerah dalam menangani sampah	4.31	O5
9	Penerapan peraturan dalam pengelolaan sampah	4.38	O6
10	Kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi	3.31	T4
	Rata-rata	**3,98**	

Sumber: data olahan

a. Faktor Peluang (*Opportunities*)

Menurut Kusmiarti (2020) peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan usaha atau bisnis. Berdasarkan penilaian responden, peluang dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi meliputi beberapa faktor utama. Faktor peluang tertinggi adalah adanya peraturan yang mendukung pengelolaan sampah, seperti Perda Kota Jambi Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengarahkan pada program pengurangan dan penanganan sampah. Penerapan peraturan ini sudah mulai berjalan dengan baik dan dapat ditingkatkan melalui sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat. Komitmen pemerintah daerah dalam menangani sampah juga merupakan peluang besar. Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan instansi lain, seperti Dinas Koperasi dan UKM, untuk membantu pengembangan bank sampah melalui permodalan dan pelatihan manajemen. Selain itu, kerja sama dalam penyediaan sarana dan prasarana TPA, pengangkutan sampah, dan pengolahan sampah menjadi produk ramah lingkungan memperkuat peluang ini. Kerja sama ini bisa dilakukan antar daerah atau dengan badan usaha pengelola sampah. Selain itu, potensi sampah untuk menjadi nilai tambah ekonomi dan meningkatkan kebersihan lingkungan juga menjadi peluang. Bank sampah, misalnya, membuat lingkungan lebih bersih dengan mengurangi tumpukan sampah dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Keberadaan bank sampah juga mendorong masyarakat untuk menabung sampah daripada membuang atau membakarnya, meningkatkan kenyamanan dan kebersihan lingkungan.

b. Faktor Ancaman (*Threats*)

Menurut Sundari et al., (2022) ancaman adalah faktor lingkungan yang merugikan suatu usaha atau bisnis. Berdasarkan penilaian responden, faktor ancaman dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi meliputi beberapa aspek. Ancaman utama adalah kurangnya layanan persampahan yang memadai. Layanan publik yang baik diperlukan untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menyebutkan bahwa pengelolaan sampah harus sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Kurangnya media sosialisasi juga menjadi ancaman, karena penggunaan media sosial untuk kampanye pengelolaan sampah dan bank sampah belum optimal. Bank sampah di Kota Jambi bertujuan untuk mengajak masyarakat peduli lingkungan, namun kurangnya sosialisasi membuat pesan sulit tersampaikan, terutama kepada generasi muda. Ancaman lainnya termasuk rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Meskipun beberapa bank sampah dibentuk atas inisiatif masyarakat, partisipasi aktif dari warga sekitar masih minim. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar retribusi sampah menyebabkan mereka lebih memilih membuang sampah sembarangan, seperti di bantaran sungai. Peraturan daerah yang mengatur retribusi jasa umum (Perda Kota Jambi No. 2 Tahun 2012) menetapkan biaya pembuangan sampah ke TPA Talang Gulo sebesar Rp100 ribu per ton atau Rp100 per kilogram. Namun, aturan ini banyak ditentang oleh masyarakat, yang mengakibatkan penumpukan sampah di TPS liar dan mengurangi estetika lingkungan. Meskipun terdapat berbagai ancaman, peluang dalam pengelolaan sampah masih lebih dominan, dengan nilai rata-rata peluang sebesar 25,85 dan

ancaman sebesar 13,92, menunjukkan selisih 11,93.

SIMPULAN

Penelitian ini juga menemukan bahwa timbulan sampah di Kota Jambi cukup signifikan, dengan jumlah yang dihasilkan mencapai ribuan kilogram per hari. Data ini sangat penting untuk merencanakan dan mengimplementasikan strategi pengelolaan sampah yang lebih baik. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap kategori sampah ditangani dengan tepat dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.

Adanya peraturan seperti Perda Kota Jambi Nomor 8 Tahun 2013 dan Nomor 5 Tahun 2020 memberikan landasan yang kokoh bagi program pengelolaan sampah. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar, perlu adanya sosialisasi yang lebih luas dan intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya inovasi dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan sampah. Penggunaan teknologi canggih seperti pirolisis dan pengolahan organik dapat memberikan nilai tambah yang signifikan dan meningkatkan keuntungan ekonomi dari pengelolaan sampah. Dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, serta mengimplementasikan strategi pertumbuhan yang agresif, Kota Jambi dapat mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENCES (Arial 10)

Absor, M. U. 2022. Analisis Implementasi Program Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Desa Talunombo Kec. Sapuran Kab. Wonosobo). *Jurnal Sosial Dan Sains*, *3*(7), 656–669.

Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approache*s, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage.

Dedy Iskandar, S. N. L. 2024. Analisis Motivasi Petani Sawit Mandiri dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Budidaya Khusus, di Kecamatan Muara Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, *4*(1), 555–576.

Fadillah, N., Reza, M., & Ardi, U. S. 2024. Sustainable Challenges: Community Response to the Policy Restricting the Use of Plastic Shopping Bags in Jambi City. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, *12*(1), 11–23.

Jadda, A. A. T., Mansur, S., Hidayat, A., & Jannah, W. 2022. Efektivitas Penerapan Sanksi Terhadap Pelaku Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Sampah di Kota Parepare. *Madani Legal Review*, *6*(2), 47–57.

Kusmiarti, P. 2020. Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*, *1*(3), 60–69.

Marsuki, Syahrul, S. I., & Mubarak, M. S. 2022. Pengaruh Intermediasi Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Melalui Stabilitas Perbankan. *JEDS: Jurnal Ekonomi Dan Dinamika Sosial*, *1*(1), 41–56.

Mashuri, M., & Nurjannah, D. 2020. Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, *1*(1), 97–112.

Muliyadi, M., Muchlis, F., & Syarifuddin, H. 2023. Strategi Pengelolaan Sampah di TPA Lubuk Terentang: Tinjauan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(2), 1303.

Ningsih, W., Jalius, J., & Hadi, S. 2020. Analysis of Factors Related to 3R-Based Waste Management Site in Jambi City. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, *3*(2), 60–66.

Sesmawati, R., Napitupulu, D., & Hadi, S. 2020. Partisipasi Warga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Program Bank Sampah di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, *3*(1), 45 - 51.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Badan*.

Sundari, S., Eko Riadi, Alexandro, R., Fendy

Hariatama, & Merisa Oktaria. (2022). Analisis SWOT Dan Strategi Pemasaran Usaha Waralaba. *Edunomics Journal*, *3*(1), 1–10.

Viareco, H., Adriansyah, E., & Surfa, R. 2024. Pendekatan SWOT Pengelolaan Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah Bangkitku. *Jurnal Engineering*, *6*(1), 31–37.

Yakobu, F. P. P., Aneta, Y., & Nani, Y. N. 2024. Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Bone Bolango (Studi Kasus Pada Wisata Hiu Paus Botubarani). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(11), 327–335.